

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

**Perkembangan Inflasi di Provinsi Lampung pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:**

bulan Januari 2025 tercatat mengalami deflasi sebesar -0,71% (mtm), lebih rendah dibandingkan periode Desember 2024 yang mengalami inflasi sebesar 0,47% (mtm). Deflasi tersebut disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga. Sejalan dengan itu, penurunan harga komoditas makanan juga berperan dalam deflasi bulan Januari 2025. Komoditas utama penyumbang deflasi tertinggi adalah tarif listrik, tomat, bawang merah, cumi-cumi, dan ikan kembung dengan andil masing-masing sebesar -1,54%; -0,10%; -0,09%; -0,05%; dan -0,04% (mtm)

Pada Bulan Februari 2025 mengalami deflasi sebesar 0,66% (mtm), lebih tinggi dibandingkan periode Januari 2025 yang mengalami deflasi 0,71% (mtm). Deflasi tersebut disebabkan oleh berlanjutnya penurunan harga pada kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga. Sejalan dengan itu, penurunan harga komoditas makanan juga berperan dalam deflasi bulan Februari 2025. Komoditas utama penyumbang deflasi tertinggi adalah tarif listrik, harga cabai merah, tomat, bawang merah, dan susu cair kemasan dengan andil masing-masing sebesar -0,57%; -0,12%; -0,04%; -0,04%; dan -0,03% (mtm).

Pada Bulan Maret 2025 tercatat mengalami inflasi sebesar 1,96 % (mtm), lebih tinggi dibandingkan periode Februari 2025 yang mengalami deflasi sebesar 0,66% (mtm). Inflasi pada bulan Maret disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga, serta kelompok makanan, minuman dan tembakau. Komoditas utama penyumbang inflasi tertinggi adalah tarif listrik, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras dan bayam dengan andil masing-masing sebesar 1,25%; 0,39%; 0,07%; 0,06%; dan 0,05% (mtm).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

**Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Provinsi Lampung pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut:**

1. Peningkatan permintaan agregat sebagai dampak dari meningkatnya UMP tahun 2025 sebesar 6,5% peningkatan harga emas dunia akibat ketidakpastian global;
2. berlanjutnya kenaikan harga emas dunia akibat ketidakpastian geopolitik dan sentimen kebijakan ekonomi AS
3. peningkatan harga beras pada puncak musim tanam (November – Maret 2025)
4. Tingginya intensitas hujan dan kejadian bencana alam banjir pada awal tahun berisiko mengganggu produksi komoditas tabama, termasuk hortikultura.
5. kenaikan permintaan kelompok bahan makanan seiring dimulainya implementasi kebijakan makan bergizi gratis (MBG)
6. kenaikan harga rokok seiring dengan peningkatan harga jual eceran (HJE) rokok

konvensional dan elektronik per tanggal 1 Januari 2025.

7. kenaikan permintaan sejalan dengan periode bulan Ramadhan dan HBKN Idul Fitri
  8. kenaikan harga tarif listrik sejalan dengan normalisasi harga setelah berakhirnya periode pemberian potongan harga tarif listrik sebesar 50% oleh PLN kepada pelanggan rumah tangga, hingga akhir bulan Februari 2025;
  9. kenaikan harga BBM non subsidi.
  10. peningkatan harga beras pasca periode panen raya (Maret-April 2025);
  11. masuknya periode musim kemarau mulai Juni 2025 berpotensi menyebabkan tidak optimalnya produksi pada periode panen gogo;
  12. Kenaikan harga angkutan udara seiring dengan normalisasi harga pasca berakhirnya kebijakan insentif PPN DTP untuk harga tiket pesawat.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang telah di Provinsi Lampung pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

### **1. Keterjangkauan Harga:**

- Melakukan pemantauan harga bahan pangan dan bahan penting lainnya pada 15 Kabupaten/Kotakhususnya pada komoditas yang berisiko mengalami kenaikan harga seperti beras serta aneka cabai telur dan daging ayam ras.
- Melaksanakan operasi pasar/gelar pangan murah di Kabupaten Lampung Utara, Lampung Timur, Pringsewu, Lampung Tengah, Kota Metro, Bandar Lampung.
- Memberikan bantuan sosial

### **2. Ketersediaan Pasokan:**

- Penyerapan/pengadaan gabah beras oleh BULOG dari petani lokal per tanggal 25 April 2025 yaitu: Gabah = 126.120.858 Kg, Beras = 12.140.200 Kg, Setara Beras = 79.463.514 Kg
- Penguatan hilirisasi sektor pertanian melalui penerapan pupuk organik cair dan alat pengering (dryer).

### **3. Kelancaran Distribusi:**

- Terkait infrastruktur jalan, Pemerintah Provinsi Lampung telah melakukan perbaikan dan pemeliharaan ruas jalan yang diharapkan dapat menekan biaya distribusi.
- Melakukan pengawasan bersama satgas pangan terkait kelancaran distribusi pangan dari tingkat distributor sampai ke pengecer.
- Penguatan kelancaran transportasi serta angkutan udara, darat, dan laut melalui koordinasi dan sinergi untuk memastikan kecukupan kapasitas dan jumlah moda transportasi untuk menjaga lalu lintas angkutan barang dan manusia.
- Penguatan kapasitas transportasi dengan penambahan volume penerbangan Lampung - Jakarta dan penyampaian substansi koordinasi kepada Pemerintah Daerah untuk reaktivasi rute penerbangan Lampung - Bali dan Lampung - Jogja.
- Penyampaian substansi koordinasi kepada Pemerintah Daerah untuk memprioritaskan perbaikan jalan Kabupaten/Kota dan Pedesaan yang dilalui oleh angkutan barang bahan pangan.
- Penguatan implementasi Mobil TOP (Transportasi Operasi Pasar) dalam menjaga kelancaran operasi pasar.

#### 4. Komunikasi Efektif:

- Secara rutin mengikuti rakor inflasi yang dilaksanakan secara virtual oleh Kementerian Dalam Negeri RI dan selanjutnya dilaksanakan Rapat Teknis TPID Provinsi Lampung.
- High Level Meeting (HLM) TPID se-Provinsi Lampung menghadapi HBKN.
- Komunikasi efektif melalui Posko Inflasi Digital Provinsi Lampung
- Mengingatkan Pemerintah Kabupaten/Kota dengan menerbitkan Surat Edaran Gubernur tentang Pengendalian Inflasi Pada Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446H/2025 di Provinsi Lampung.
- Melakukan **rapat koordinasi rutin** mingguan di setiap Kabupaten/Kota dalam rangka menjaga *awareness* terkait dinamika harga dan pasokan terkini.
- Memperkuat sinergi komunikasi dengan media dan masyarakat dalam melakukan kampanye perilaku berbelanja bijak.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

- Melakukan koordinasi penyusunan Peta Jalan Pengendalian Inflasi dan program kerja dengan Pemerintah Kabupaten/Kota dan Instansi terkait dalam pelaksanaan OP pada komoditas penyumbang inflasi di 15 kabupaten/kota.
- Perlunya peningkatan produksi terkait ketersediaan komoditi hortikultura.
- Peningkatan koordinasi melalui rapat koordinasi secara formal dan informal, melalui WhatsApp Group, dalam rangka menjaga *awareness* TPID Lampung

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan pengendalian Inflasi di Provinsi Lampung pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

##### 1. Keterjangkauan Harga:

- Melakukan **operasi pasar beras/SPHP** secara terarah dan *targeted*.
- Melakukan **monitoring harga** dan **pasokan**, khususnya pada komoditas yang berisiko mengalami kenaikan.

##### 2. Ketersediaan Pasokan:

- Penguatan kerja sama antar daerah (KAD) untuk komoditas-komoditas defisit dan berisiko defisit dengan daerah sentra produksi.
- Penguatan koordinasi antar OPD dan/atau instansi/lembaga terkait memastikan terlaksananya program intensifikasi pertanian secara optimal, termasuk penyaluran pupuk bersubsidi secara tepat waktu dan tepat sasaran; penerapan pupuk organik cair dan alat pengering, rehabilitasi jaringan irigasi yang rusak/ tidak memberikan manfaat optimal; intensifikasi penggunaan bibit unggul yang resisten terhadap perubahan cuaca; serta optimalisasi lahan rawa, tadah hujan dan bantuan alsintan.
- Penguatan dan perluasan implementasi Toko Pengendalian Inflasi di seluruh wilayah IHK/Non-IHK, Toko MAPAN di Kota Metro, toko TAPIS di Kota Bandar Lampung, dan toko TOPIK di Kabupaten Lampung Selatan

### **3. Kelancaran Distribusi:**

- Penguatan transportasi darat, laut dan udara untuk meningkatkan konektivitas, efisiensi mobilitas, dan kelancaran distribusi barang serta penumpang.

### **4. Komunikasi yang Efektif:**

- Terus melakukan rapat koordinasi secara formal, dilaksanakan rutin setiap minggu dan informal, melalui WhatsApp Group, dalam rangka menjaga awareness TPID Lampung terkait dinamika harga dan pasokan terkini